

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi informasi semakin pesat, salah satu *platform* digital yang banyak diminati oleh banyak pihak adalah *Instagram*. Berdasarkan hasil survei dari Databoks tahun 2023 jumlah pengguna *Instagram* di Indonesia mencapai 103,3 juta jiwa dan angka ini termasuk angka terbesar keempat di dunia. Selain itu, berdasarkan hasil survei dari Goodstat tahun 2023 pengguna *Instagram* paling banyak berusia 18 sampai 24 tahun yaitu sekitar 30.8% dan diikuti oleh kelompok usia 25 sampai 34 tahun sebanyak 30.3%. Penggunaan media sosial *Instagram* biasanya digunakan untuk membagikan foto atau video.

Salah satu *trend* yang marak dilakukan oleh para ibu yang memiliki anak dalam penggunaan *Instagram* adalah *sharenting* dengan membagikan informasi detail tentang anak mereka di media sosial melalui postingan foto dan video (Dwiarsianti, 2022). Adanya kehadiran media sosial ini telah mengubah berbagai aspek kehidupan dalam masyarakat termasuk dalam hal pengasuhan. Salah satu bentuk pengasuhan yang muncul adalah mengunggah cara pengasuhan orangtua dan informasi terkait anak di media sosial yang dikenal dengan istilah *sharenting* (Salsabila, 2023).

*Sharenting* adalah bentuk perilaku orang tua dalam membagikan informasi terkait anak dalam bentuk foto dan video melalui sosial media (Verswijvel et al., 2019). *Sharenting* dapat dikatakan sebagai bentuk pengungkapan diri (*self-disclosure*) orang tua terhadap anak dalam pengasuhan di media sosial (Brosch,

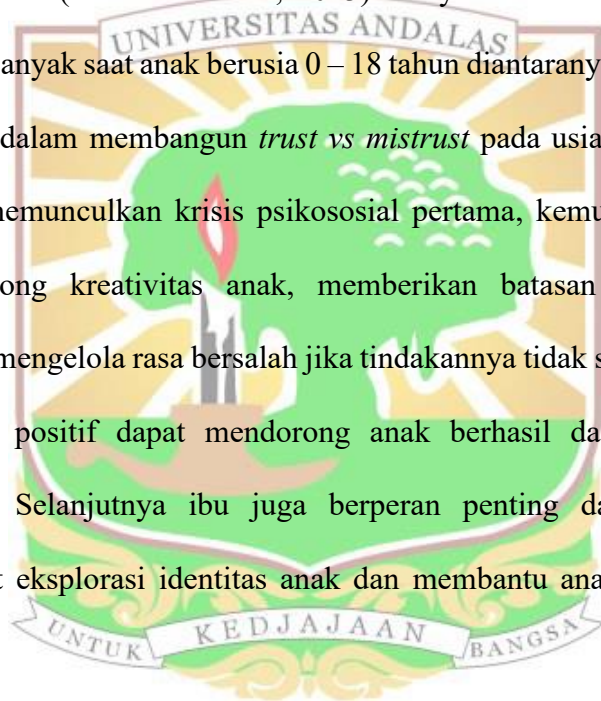
2018). Pengungkapan diri di media sosial dapat diprediksi melalui motif sosial. Motif *sharenting* adalah alasan yang mendorong orang tua untuk membagikan foto atau video anak di sosial media (Verswijvel et al., 2019).

Berdasarkan studi literatur yang dilakukan oleh Adawiah & Rachmawati (2021) orang tua melakukan *sharenting* karena adanya dorongan internal dan eksternal, misalnya validasi sosial terhadap pengalaman pengasuhan dan bentuk ekspresi kebahagiaan dengan anak serta adanya perasaan terhubung dengan keluarga atau komunitas di media sosial. Menurut Rizwari (2022), motif *sharenting* seperti menunjukkan kemampuan pengasuhan, membagikan cara pengasuhan, mendapatkan saran pengasuhan, menunjukkan kebanggaan dan kebahagiaan tentang anak, mendapatkan dukungan sosial, adanya keterlibatan sosial dan motif ekonomi seperti penghasilan melalui *endorsement*.

Berdasarkan *preliminary study* yang dilakukan pada tanggal 22 sampai 25 Januari 2024 kepada lima orang ibu, alasan mereka sering melakukan *sharenting* di *Instagram* adalah memposting tentang anak karena merasa bangga, membangun citra diri yang menyenangkan melalui unggahan terkait anak, dan sebagai sarana berbagi dan bertanya terkait pola pengasuhan. Dampak positif yang diterima ibu setelah melakukan *sharenting* adalah dapat bertukar informasi melalui media sosial, membangun rasa percaya diri karena mendapatkan *feedback* positif tentang anak dan mendapatkan *support* dari orang-orang di media sosial. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pangudi et al. (2023) menjelaskan bahwa *sharenting* memberikan dampak positif yang dominan pada ibu dalam menjalankan perannya.

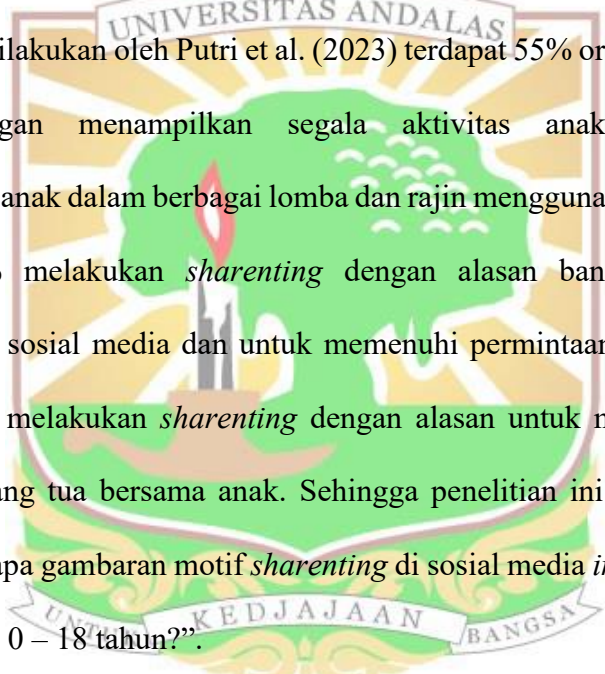
*Sharenting* ini juga memberikan dampak negatif yaitu adanya beberapa komentar negatif yang diberikan oleh *followers Instagram* yang dikategorikan *cyberbullying* seperti memperlakukan, menyindir, dan menghakimi secara sepihak (Dewi & Istinabila, 2022). Ibu yang mendapatkan dukungan dari lingkungan sosialnya cenderung memberikan pola pengasuhan yang positif. Sebaliknya, ibu yang mendapatkan kritikan atau pandangan negatif dapat menyebabkan pola pengasuhan yang kurang baik kepada anak. (Ramadhan et al., 2023).

Erik Erikson (dalam Santrock, 2013) menyatakan tantangan pengasuhan pada ibu sangat banyak saat anak berusia 0 – 18 tahun diantaranya ibu harus mampu membantu anak dalam membangun *trust vs mistrust* pada usia 0 sampai 1 tahun yang nantinya memunculkan krisis psikososial pertama, kemudian ibu berperan penting mendorong kreativitas anak, memberikan batasan yang jelas, dan membantu anak mengelola rasa bersalah jika tindakannya tidak sesuai. Pengasuhan orang tua yang positif dapat mendorong anak berhasil dalam mengerahkan kemampuannya. Selanjutnya ibu juga berperan penting dalam memberikan dukungan terkait eksplorasi identitas anak dan membantu anak menelaah peran sosialnya.



Adanya kehadiran media sosial ini telah mengubah berbagai aspek kehidupan dalam masyarakat termasuk dalam hal pengasuhan seperti *sharenting*. *Sharenting* dianggap sebagai cara untuk menyimpan dan berbagi kenangan tentang anak melalui media sosial (Amon, et.al., 2022). Media sosial menjadi tempat untuk membagikan momen-momen penting kehidupan anak seperti ulang tahun, pencapaian dan prestasi anak, dan momen lucu lainnya. Selain itu, faktor lain yang

mempengaruhi terjadi *sharenting* adalah untuk mendapatkan dukungan dan validasi serta karena adanya pengaruh sosial dan norma budaya (Coyne, et.al., 2017). Sebagian orang melakukan *sharenting* untuk mendapatkan umpan balik positif dan dukungan dari teman media sosialnya dan dipengaruhi oleh norma dan budaya yang menormalisasi kegiatan *sharenting* sehingga mendorong ibu untuk mengikuti kegiatan tersebut.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Eriani et al. (2023) praktik *sharenting* pada orang tua milenial di provinsi Riau sebesar 75,9%. Selain itu pada penelitian yang dilakukan oleh Putri et al. (2023) terdapat 55% orangtua melakukan *sharenting* dengan menampilkan segala aktivitas anak di *instagram*, mengikutertakan anak dalam berbagai lomba dan rajin menggunakan berbagai fitur, terdapat 58,33% melakukan *sharenting* dengan alasan bangga mengunggah aktivitas anak di sosial media dan untuk memenuhi permintaan orang lain, serta terdapat 58,49% melakukan *sharenting* dengan alasan untuk meyimpan momen yang dialami orang tua bersama anak. Sehingga penelitian ini lebih lanjut akan melihat “seperti apa gambaran motif *sharenting* di sosial media *instagram* pada ibu dengan anak usia 0 – 18 tahun?”.  


## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan fenomena yang telah dipaparkan diatas, penelitian ini memiliki rumusan masalah seperti apa gambaran motif *sharenting* di sosial media *instagram* pada ibu dengan anak usia 0 – 18 tahun?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk melihat gambaran motif *sharenting* di sosial media instagram pada pada ibu dengan anak usia 0 – 18 tahun.

### 1.4 Manfaat Penelitian

#### 1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis dalam memperkaya ilmu pengetahuan di bidang psikologi dengan fokus studi *parenting* yaitu *sharenting*. Berdasarkan topik masalah yang diangkat, penelitian ini diharapkan mampu memperluas wawasan pada gambaran *sharenting* di sosial media instagram pada ibu dengan anak usia 0 – 18 tahun. Kemudian, penelitian ini diharapkan dapat dibandingkan dengan penelitian serupa dengan konteks maupun partisipan yang berbeda.

#### 1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis terutama bagi ilmuwan dan praktisi seperti psikolog. Dalam hal ini diharapkan penelitian mampu menjadi sumber informasi tambahan bagi praktisi terkait seberapa tinggi motif *sharenting* di sosial media *instagram* oleh ibu. Spesifik pada ibu, penelitian ini diharapkan dapat pula sebagai bahan pertimbangan bagi praktisi untuk mengarahkan ibu yang sedang menghadapi permasalahan *sharenting* untuk lebih mengenal dirinya agar menemukan sistem *coping* yang tepat dan informasi dalam penelitian ini menjadi awal refleksi terhadap diri sendiri mengenai kondisi yang sedang dialami.

## 1.5 Sistematika Penulisan

Bab I: Pendahuluan yang berisikan uraian singkat mengenai latar belakang permasalahan, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II: Tinjauan pustaka yang berisi teori-teori mengenai variabel yang akan diteliti seperti *sharenting* beserta kerangka pemikiran.

Bab III: Metode penelitian yang berisi uraian mengenai metode yang digunakan untuk penelitian yaitu, identifikasi variabel, definidi konseptual dan operasional, populasi dan metode pengambilan sampel, lokasi penelitian, instrumen dan alat ukur yang digunakan, prosedur pelaksanaan penelitian dan metode analisis data yang digunakan pada penelitian.

Bab IV: Hasil dan pembahasan, berisi uraian singkat hasil penelitian, interpretasi data dan pembahasan.

Bab V: Penutup yang mencakup Kesimpulan dan saran.

